

MODEL PEMANTAUAN PERKEMBANGAN WIRA USAHA BARU DALAM PROGRAM PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT

Erna Maulina, Anang Muftiadi, dan Mas Rasmini

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

E-mail: erna.maulina@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) cenderung untuk menjadi unggul dan berkembang. Melalui sinergitas penta helix, UMK akan mampu menciptakan keunggulan dan meningkatkan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sinergitas penta helix dapat memberikan peluang kepada UMK dalam rangka pengembangan usahanya. Metode yang digunakan adalah survei pada wirausaha baru yang dibina oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian berupa dukungan optimalisasi program pengembangan wirausaha baru di Provinsi Jawa barat.

Keywords: New entrepreneurs; micro and small enterprises; penta helix

ABSTRACT

Micro and Small Enterprises (MSEs) are increasingly tempting to develop. Through the penta helix synergy, MSEs will be able to achieve excellence and improve their business. The purpose of this study is to learn how the synergy of Penta Helix can provide opportunities for MSEs in order to develop their business. The method used is a survey of new entrepreneurs who are fostered by the Office of Cooperative Small and Medium Enterprises in West Java Province. The results of the study were in the form of supporting the optimization of new entrepreneurship development programs in West Java Province.

PENDAHULUAN

Upaya penguatan Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) di Jawa Barat termasuk besar dan diwujudkan melalui pembentukan wirausaha baru. Program tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat. Dinas tersebut juga memfasilitasi pembentuk forum stakeholders dengan nama Komunitas ABCGM (*Academy, Business, Community, Government, Media*), ABCGM terdiri dari pelaku usaha, perguruan tinggi, komunitas penunjang dan lain sebagainya (Maulina & Rizal, 2016). ABCGM juga secara berkala mengadakan diskusi-diskusi untuk membahas berbagai persoalan dan berbagi gagasan. Karena itu pada forum tersebut akan dilakukan pengabdian terkait dengan penelitian ini (Raharja, 2009; Shafei & Zohdi, 2014).

Permasalahan yang dihadapi pentahelix ABCGM dalam mengembangkan UMKM sangat beragam (Raharja, 2010). Oleh sebab itu penanganan dan perhatian dari berbagai pihak lain seperti akademisi, pemerintah, maupun dari penyedia permodalan sangat diperlukan (McMullen & Shepherd, 2006). Hubungan dari sinergitas yang dihasilkan akan membentuk keunggulan yang kompetitif bagi pelaku usaha Mikro dan Kecil. Materi riset ini dapat menjadi masukan penting bagi Komunitas ABCGM dalam rangka pengembangan Wira Usaha Baru (Martins, 2016).

Maksud kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan dukungan optimalisasi Program Pengembangan Wirausaha Baru di Provinsi Jawa Barat, melalui proses FGD. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Menyampaikan hasil riset analisis wirausaha baru kepada peserta FGD; (2) memperoleh masukan untuk perbaikan riset.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling technique*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 182 orang. Unit analisis pada penelitian ini adalah anggota Forum ABCGM Provinsi Jawa Barat, yang dikoordinasi oleh Dinas KUMKM Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018. Survei dilakukan kepada peserta program Wirausaha baru di Jawa Barat dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara mandalam untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Analisis data menggunakan program *Office Microsoft Excel* (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

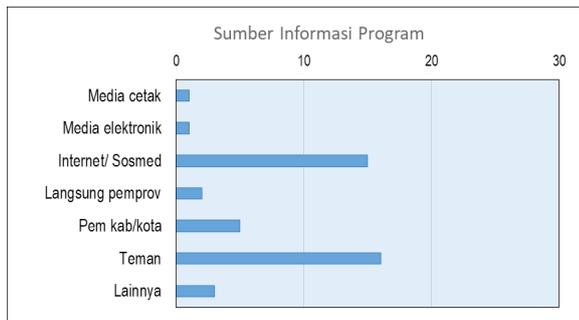
Forum ABCGM merupakan perwujudan dari Pentahelix yang terdiri dari lembaga-lembaga maupun individu yang peduli dengan KUMKM. Forum tersebut dibentuk oleh komunitas dan difasilitasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat. Dinas ini melaksanakan Program Wira Usaha Baru yang pelaksanaannya selain didukung oleh Program Pemerintah Provinsi, juga melibatkan forum ABCGM Jawa Barat.

Lingkup forumnya saat sangat luas, terdiri dari pelaku usaha berbagai sektor, jaringan sumber daya manusia, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, perbankan, pemasaran, perguruan tinggi dan lain sebagainya.

Secara rutin forum ini setiap Rabu mengadakan diskusi untuk berbagi pengetahuan, termasuk berkoordinasi antar komponen di dalamnya. Dalam beberapa kondisi, juga mengundang pembicara. Forum ini bekerjasama dengan

Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melaksanakan Program Wira Usaha Baru

Berdasarkan data dikumpulkan yang dikumpulkan dari 182 para peserta program Wira Usaha Baru UMK digali informasi mengenai program tersebut. Untuk mengikuti program ini, peserta memperoleh informasi dari berbagai sumber. Pola penyebaran informasi yang sesuai, sangat penting untuk dapat diakses berbagai usaha baru yang dikembangkan. Pada umumnya para peserta program ini mendapatkan informasi dari teman dan dari media sosial internet.

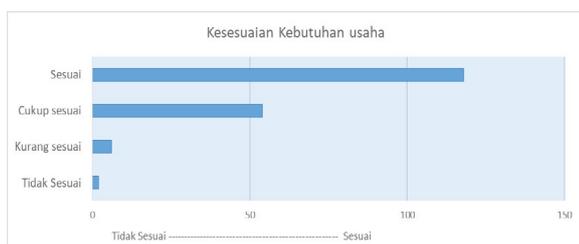


Gambar 1. Informasi Keberadaan Program Pemprov Jawa Barat

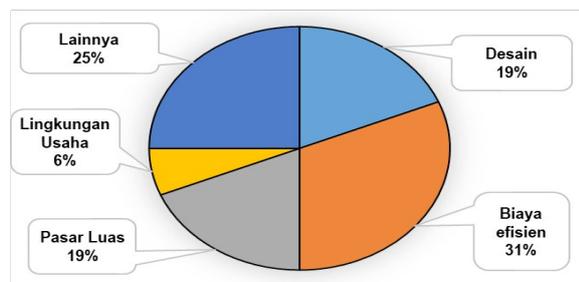
Dukungan kepada wirausaha baru yang mengikuti program tersebut diterima dalam berbagai bentuk. Dukungan terbanyak yang diterima peserta yaitu berupa dukungan permodalan. Dukungan lainnya yang tergolong cukup besar yaitu dukungan pemasaran, jaringan pelaku usaha dan pengelolaan usaha. Bentuk-bentuk dukungan lain juga masih ada, namun relatif kecil. Terhadap berbagai bentuk dukungan yang diterima oleh para peserta program, secara umum mereka menyatakan bahwa dukungan tersebut termasuk 'sangat sesuai' dan 'cukup sesuai' dengan kebutuhan mereka. Kesesuaian antara kebutuhan dengan dukungan program ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesungguhan pada peserta program (Lumpkin & Dess, 1997).



Gambar 2. Dukungan Program Pemerintah Provinsi



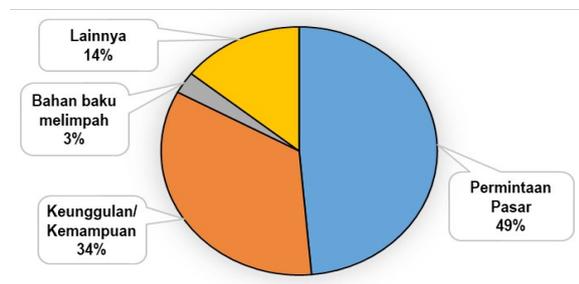
Gambar 3. Kesesuaian Kebutuhan Usaha



Gambar 4. Kekhasan Produk

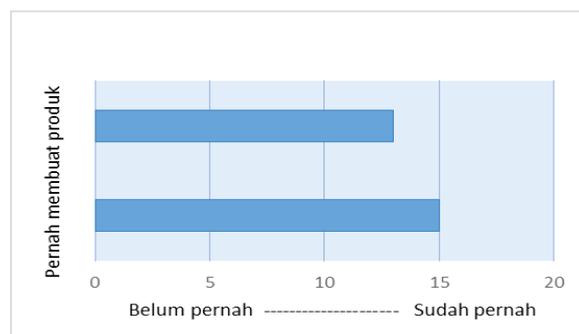
Selanjutnya kepada para pelaku usaha baru yang mengikuti Program Pemerintah Provinsi tersebut digali informasi mengenai sumber keunggulan sebagai pendorong bisnis tersebut. Pendorong terbesar bisnis terbesar yaitu karena faktor permintaan pasar, sebesar 49% atau hampir separuhnya. Artinya pelaku usaha baru sudah mengidentifikasi bahwa produk yang akan dibuat sudah memiliki potensi pasar. Produk ini sifatnya *market driven*. Pendorong gagasan usaha dari faktor kemampuan/keunggulan produk/produksi sekitar 34% dan didorong ketersediaan bahan baku melimpah 3%. Faktor ini tergolong dalam produk yang sifatnya *resources driven*.

Bentuk pembinaan yang di dapatkan saat mengikuti Program Pemerintah Provinsi Jawa Barat, terdiri dari berbagai aspek. Dukungan terbanyak yang mereka rasakan yaitu pada aspek permodalan, kemudian pada aspek pemasaran, jaringan pelaku usaha dan pengelolaan usaha.



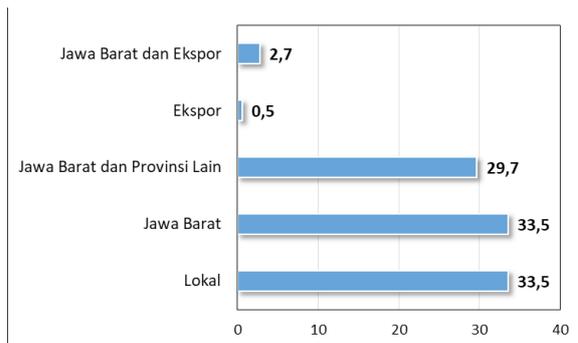
Gambar 5. Pendorong Gagasan Bisnis

Sebagai peserta wira usaha baru, para peserta tersebut sudah pernah membuat produk sendiri, namun peserta yang relatif baru pertama akan menjadi pelaku usaha juga relatif seimbang jumlahnya. Diduga peserta-peserta yang sudah pernah mengalami atau melakukan usaha, akan lebih memahami persoalan bisnis, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri.



Gambar 6. Pengalaman Membuat Produk

Pemasaran dalam bisnis, menjadi faktor yang sangat penting, karena akan menarik minat beli konsumen. Kepada para pelaku usaha baru, ditanyakan tentang pasar yang menjadi sasaran mereka. Sasaran pasar yang dicapai oleh para pelaku wirausaha baru tersebut umumnya masih dalam lingkup yang sempit. Tujuan pasar para peserta program tersebut yang cukup banyak yaitu melayani pasar lokal atau lingkungan sekitarnya serta pasar Jawa Barat. Hanya sedikit yang sudah berorientasi ekspor. Artinya produk maupun daya saing yang menjadi fokus para peserta ini lebih banyak untuk melayani market lokal.



Gambar 7 Pemasaran Produk

SIMPULAN

Dukungan Pemerintah Jawa Barat dalam fasilitator sinergitas Penta Helix ABCGM (*Academy, Business, Community, Government and Media*) begitu berperan. Pengaruh yang diberikan pada Wirausaha baru sangat besar. Keunggulan Wirausaha baru pada UMK ditentukan oleh kolaborasi bisnis penta helix. Pada sisi UMK, keberhasilan Wirausaha baru dalam persaingan ditentukan oleh karakter Wirausaha Baru tersebut. Namun, peran dukungan fasilitasi pemerintah akan memperkuat aktualisasi bisnis dan memberikan kekuatan untuk memulai bisnis baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1016/j.minpro.2005.02.005>

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1997). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, *21*(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/AMR.1996.9602161568>

Martins, I. (2016). Network Usage, Entrepreneurial Orientation and Their Effectiveness on SMEs Growth. *Journal of Entrepreneurship*, *25*(1), 18–41. <https://doi.org/10.1177/0971355715616230>

Maulina, E., & Rizal, M. (2016). The Development of Jatinangor as Creative Industry Model in West Java.

McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/AMR.2006.19379628>

Raharja, S. J. (2009). Kolaborasi Sebagai Strategi Bisnis Masa Depan. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, *5*(1).

Raharja, S. J. (2010). Pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Bumi Lestari*, *10*(2), 222–235.

Shafei, R., & Zohdi, M. (2014). Relational capabilities in market orientation to improvement of performance outcomes in SMEs. *International Journal of Business Performance Management*, *15*(4), 295. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2014.065009>

Badan Pusat Statistik of West Java Province (2017) – Economic census

Office of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises of West Java Province-European Commission Directorate General Environment (2009), *Bridging the Valley of Death: Public Support for Commercialisation of Eco-innovation: Final Report*, May